

PROGRAM INSENTIF PENGABDIAN MASYARAKAT TERINTEGRASI  
DENGAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA BERBASIS KINERJA  
INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2022

Program Kemandirian masyarakat (PKM)

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DIVERSIFIKASI  
PRODUK OLAHAN PALA (*Myristica fragrans*) MENJADI  
KERUPUK KULIT PALA



Ketua : Dr. Diana Widiastuti, S.Si., M.Phil (0425027106)

Anggota :

1. Suci Siti Lathifah, M.Pd
2. Siti Aqilah
3. Najla Nurul Amalia

UNIVERSITAS PAKUAN  
2022

## Daftar isi

## Lembar Pengesahan



Lembar pengesahan dan identitas	Tanggal Pengajuan: 23/11/2022
<b>Informasi perguruan tinggi</b>	
Nama perguruan tinggi	Universitas Pakuan
Nama penanggung jawab (Ketua LPPM/LPM)	Dr. Dolly Priatna, M.Si
Alamat	Jalan Pakuan no 001 Ciheuleut Bogor
Telepon kantor	(0251) 8312206
Telepon genggam (WhatsApp)	081389001566
Surel	dollypriatna@unpak.ac.id
<b>Informasi ketua tim pengusul</b>	
Nama ketua tim pengusul	Dr. Diana Widiastuti, S.Si., M.Phil
Bidang Ilmu	Kimia
Alamat	Jalan Pakuan no 001 Ciheuleut Bogor
Telepon kantor	(0251) 8312206
Telepon genggam (WhatsApp)	081383931071
Surel	dianawidi25@unpak.ac.id
<b>Informasi anggota pengusul</b>	
Nama anggota I	Suci Siti Lathifah, M.Pd
Bidang Ilmu	Pendidikan IPA (Biologi)
Asal perguruan tinggi	Universitas Pakuan

Ketua Tim Pengusul

(Dr. Diana Widiastuti, S.Si., M.Phil)

Penanggung jawab,  
Ketua LPPM



(Dr. Dolly Priatna, M.Si)

## **RINGKASAN/ABSTRAKSI KEGIATAN**

Masalah-masalah yang dialami pelaku usaha kecil produk olahan buah pala (*myristica fragrans*) di Kelompok Wanita Tani Cita Mandiri adalah belum dimanfaatkannya kulit buah pala dan pemasaran produk olahan pala. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) untuk memberdayakan masyarakat dalam kelompok wanita Cita Tani Mandiri melalui diversifikasi produk olahan buah pala menjadi kerupuk kulit buah pala (2) mengembangkan pemasaran produk olahan buah pala berbasis digital. Metode yang digunakan adalah: (1) FGD (*Focus Group Discussion*), (2) pelatihan, (3) bimbingan teknis, dan (4) pendampingan. Sementara, tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) persiapan sosial, (2) penyusunan program, (3) pelaksanaan program, (4) monitoring dan evaluasi, (5) lokakarya, dan (6) pelaporan. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah; (1) meningkatnya keterampilan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Cita Mandiri mengenai diversifikasi produk olahan buah pala menjadi kerupuk kulit pala, (2) meningkatnya pengetahuan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Cita Mandiri tentang strategi pemasaran digital.

Kata kunci: pemberdayaan, diversifikasi produk olahan buah pala.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala anugerah dan hidayah-Nya sehingga Laporan Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi Dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Kinerja Indikator Kinerja Utama Tahun 2022 dengan Program Kemandirian Masyarakat (Pkm) Kementrian dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Pala (*Myristica Fragrans*) Menjadi Kerupuk Kulit Pala"

Penyusunan Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kami pengabdian untuk memberikan gambaran umum pengelolaan dana hibah dalam kegiatan pengabdian yang kami lakukan dengan mitra Kelompok Wanita Tani Cita Tani Mandiri di Desa Tamansari Kecamatan Tamansari Ciapus Kabupaten Bogor.

Kami menyadari bahwa Laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kami mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari semua pihak. Kami senantiasa berupaya untuk dapat menyusun dan menyajikan laporan yang lebih baik, akurat dan tepat waktu untuk mewujudkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dana Hibah Program Insentif Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi dengan MBKM berbasis Kinerja IKU bagi PTS.

## BAB 1. PENDAHULUAN

Tanaman Pala (*Myristica fragrans*) adalah salah satu tanaman asli Indonesia yang berasal dari pulau Banda. Tanaman ini berbentuk pohon yang tingginya mencapai 20 m dengan diameter batang 30-45 cm berbentuk bulat tegak dan bergetah merah muda. Daun tunggal, lonjong, panjang 8-10 cm, permukaan daun berwarna hijau mengilap. Bunga majemuk berbentuk malai di ketiak daun, berwarna kuning. Buah bulat bundar menggantung, terbagi memanjang menjadi dua alur, dengan daging buah yang tebal, keras, banyak getah encer dan sepat. Biji hitam kecoklatan dan fuli yang berbentuk lonjong dengan warna kuning hingga merah (Hidayat dan Napitulu, 2015). Buah pala terdiri atas daging buah (77,8%), fuli (4%), tempurung (5,1%), dan biji (13,1%) (Rismunandar, 1990). Berikut ini adalah klasifikasi dan gambar skematis tanaman pala berdasarkan De Guzman CC and Siemonsman BS (1999) pada Gambar 1.

Kingdom : Plantae

Divisi : Tracheophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Magnoliales

Famili : Myristicaceae

Genus : *Myristica*

Spesies : *Myristica fragrans* Houtt.



Gambar 1. *Myristica fragrans* Houtt. (1) Buah Pala (2) Bunga Pala (3) Kuncup Bunga (4) Biji pala dengan fuli (5) Biji Pala (6) Biji Pala yang dibelah melintang (Sumber: de Guzman dan Siemonsma, 1999).

Indonesia sebagai produsen pala terbesar yaitu sekitar 70%. Berdasarkan data statistik Kabupaten Bogor sebagai produsen utama pala di Jawa Barat dengan luas areal 1.696 ha. Seluas 962,7 ha telah menghasilkan pala dengan produksi 490 ton dengan rata-rata produktivitasnya sebesar 508,98 kg/ha. Kerena itu tanaman pala merupakan salah satu komoditas unggulan lokal perkebunan, yang pada umumnya ditanam pada lahan perkebunan rakyat dan tersebar di 11 Kecamatan. Berikut ini tabel data Sebaran Luas Areal dan Produksi Pala di Kabupaten Bogor Tahun 2017 :

Tabel 1. Data Sebaran Luas Areal dan Produksi Pala di Kabupaten Bogor Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (kg)
1	Caringin	183.37	44,121.00
2	Ciawi	214.24	44,553.60
3	Cigombong	125.70	26,720.00
4	Cigudeg	70.10	42,157.00
5	Cijeruk	178.81	28,537.50
6	Cisarua	141.86	110,260.00
7	Leuwisadeng	25.15	1,410.00
8	Megamendung	95.56	38,291.70
9	Sukajaya	155.62	32,246.61
10	Sukamakmur	98.00	1,850.00
11	Tamansari	209.36	63,212.00
12	Tersebar di Kecamatan lainnya	172.07	56,642.04
	Jumlah	1,669.84	490,001

Sumber : Data Statistik Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2017

Berdasarkan data di atas Kecamatan Tamansari merupakan kecamatan terbesar ke dua dalam produksi buah pala setelah Cisarua dengan jumlah produksi yaitu 63.212 kg. Oleh karena itu Kecamatan Tamansari merupakan salah satu sentra produksi pala di Kabupaten Bogor. Buah Pala memiliki berbagai macam manfaat untuk kesehatan seperti melancarkan pencernaan, menambah nafsu makan, menghilangkan rasa nyeri, dan meredakan asam lambung. Buah pala terdiri atas biji, fuli atau selaput biji, daging buah, dan kulit atau cangkang. Dari bagian buah pala tersebut yang banyak dimanfaatkan adalah bagian biji buahnya sebagai bumbu dapur dan daging buahnya. Masyarakat di Desa Tamansari di bawah Kelompok Tani Cita Tani Mandiri banyak yang memanfaatkan buah pala bagian fulii dan bijinya karena harga jualnya yang tinggi dibandingkan daging buahnya. Harga fulii/selaput biji pala berkisar Rp. 250.000,-/kg sedangkan untuk biji pala kering harganya berkisar Rp. 85.000,-/kg. Sedangkan bagian buah pala yang paling banyak yaitu daging buahnya. Daging buah pala diolah menjadi manisan, sari pala, dan sirup pala yang akan dibuat bila terdapat permintaan. Disamping itu buah Pala hanya dimanfaatkan biji dan dagingnya saja, untuk kulitnya yang merupakan limbah buah Pala belum dimanfaatkan dengan baik. Padahal bagian kulit buah pala, memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai macam olahan. Kulit buah pala mengandung minyak atsiri. Manfaat minyak atsiri diantaranya mengatasi stres dan gangguan cemas, mengobati sakit kepala

dan migraine. Selama ini, banyak kulit buah pala yang dibuang begitu saja, padahal potensi dari kulit buah pala menjadi produk yang bernilai dan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat. Disamping itu juga mendukung proses pengolahan produk yang zero waste, karena dari satu buah pala tidak ada satupun yang terbuang dengan percuma.



Gambar 1. Buah pala



Gambar 2. Pengupas Buah Pala



Gambar 3. Penjemuran fulii (kulit biji) buah pala



Gambar 4. Pengolahan daging buah pala

Salah satu produk inovasi yang coba dikembangkan adalah kerupuk berbahan kulit buah pala. Kerupuk dipilih karena kerupuk merupakan makanan yang sudah tidak asing lagi di masyarakat. Kerupuk dijadikan camilan atau sebagai pendamping makanan. Kusuma, Suseno, and Surjoseputro (2013) menyatakan bahwa tepung tapioka merupakan bahan baku utama yang digunakan sebagai bahan pembuatan kerupuk. Meskipun demikian, masyarakat Indonesia sudah terbiasa menggunakan bahan lain seperti nasi atau sagu. Selain itu, penambahan bahan lain sebagai umum dilakukan untuk meningkatkan nilai gizi dari kerupuk. Kerupuk yang banyak di pasaran diantaranya kerupuk bawang, kerupuk kulit, dan kerupuk udang. Kerupuk yang berbahan kulit buah pala belum ada di pasaran dan bisa menjadi peluang di tengah persaingan pasar. Kulit pala dapat digunakan sebagai campuran penambah rasa yang mempunyai manfaat kesehatan. Kulit buah pala mengandung minyak atsiri menjadi nilai tambah karena minyak atsiri bermanfaat mengatasi stres dan gangguan cemas, mengobati sakit kepala dan migraine. Pemberian pengetahuan dan pengalaman mengolah kulit buah pala menjadi kerupuk diharapkan dapat dipraktikkan sehingga dapat menambah pemasukan bagi masyarakat mitra yang selama ini memperoleh pemasukan dari mengupas kulit buah pala saja. Tidak hanya itu olahan kuliner buah

pala yang dikelola Kelompok Tani Cita Tani Mandiri pun menjadi bertambah. Setelah masyarakat mitra mendapatkan keterampilan mengolah kulit pala menjadi kerupuk, selanjutnya akan dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan logo dan merek serta kemasan yang menarik. Hal ini perlu karena keterampilan masyarakat mitra dalam hal tersebut masih minim. Selama ini masyarakat mitra hanya mengemas seadanya tanpa ada logo dan merk, atau meminta kepada jasa percetakan untuk membuatnya, tentunya hal tersebut kurang efektif dan efisien. Setelah kemampuan membuat logo, merk dan kemasan telah dipunyai oleh masyarakat mitra, selanjutnya dilakukan pelatihan dan pendampingan untuk pemasaran produk. Selain teori-teori pemasaran, masyarakat pun akan diperkenalkan dan didampingi hingga dapat memasarkan produk pada minimal 2 jenis *market place*. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini melalui teknik diversifikasi olahan buah pala menjadi kerupuk tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra sehingga nantinya dapat meningkatkan harga jual dengan merk, logo dan kemasan yang menarik serta pemasaran secara manual dan digital sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat mitra.

Harapan dari pembekalan kepada masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini ke depannya dapat menjadi sumber pendapatan tambahan terutama untuk para pekerja pengupas kulit pala. Produk yang dipasarkan pun dapat menjangkau skala nasional tidak hanya skala regional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila produk ini dapat berkembang dengan baik ke depannya dapat diinisiasi desa wisata dengan ciri khas utama yaitu pala

## **BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN**

### **2.1. Tujuan**

Tujuan dari kegiatan ini adalah

1. Memanfaatkannya kulit pala sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat mitra.
2. Memberikan pelatihan kepada Mitra dalam mendesain logo, merk dan kemasan.
3. Memberikan pelatihan pemasaran kepada Mitra secara konvensional dan digital
4. Dosen Berkegiatan diluar kampus dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan diversifikasi olahan pala menjadi kerupuk kulit pala, pelatihan dan pendampingan untuk pembuatan merk, logo, kemasan dan pemasaran secara manual maupun digital pun dilakukan sehingga diharapkan masyarakat mitra dapat meningkat perekonomiannya dan proses pengolahan pala menjadi *zero waste*. Maka dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dosen dapat bermanfaat bagi lingkungan
5. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di lapangan dalam mengelola usaha berbasis UMKM, Pengalaman langsung yang didapatkan mahasiswa dapat membangun jiwa kewirausahaan sehingga dapat memotivasi mereka membangun usaha mandiri.
6. Mendapat Rekognisi Nasional maupun Internasional dengan cara mengikuti pameran dan lomba produk inovasi.
7. Mendapatkan HAKI dari merk produk, logo dan kemasan yang dibuat sebagai pengakuan asosiasi dalam daftar Kementerian Perindustrian dan Kamar Dagang Indonesia, atau asosiasi lain yang ditunjuk secara resmi oleh pemerintah.
8. Publikasi kegiatan melalui media nasional cetak maupun daring yang bereputasi dalam menerbitkan artikel ilmiah melalui proses editorial
9. Mengikuti pameran produk UMKM.

### **2.2. Sasaran**

Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian ini yaitu anggota Kelompok Wanita Tani Cita Tani Mandiri yang berjumlah 20 orang.

### **BAB 3. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi produk olahan pala (*Myristica fragrans*) menjadi kerupuk kulit pala dilaksanakan dalam 2 kegiatan yaitu Pelatihan dan pendampingan yang dilengkapi dengan teknik belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Kegiatan Pelatihan dibagi menjadi :

- 1) Survei pengetahuan Mitra
- 2) penyampaian teori pembuatan kerupuk
- 3) demonstrasi dan praktik langsung cara pembuatan kerupuk kulit pala.

Kegiatan pendampingan yaitu

- 1) pendampingan pembuatan logo, merek dan kemasan produk
- 2) pendampingan pemasaran produk dengan menggunakan market place
- 3) Monitoring dan Evaluasi.

Untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra maka pendekatan digunakan yakni pendekatan Partisipatory Rural Appraisal (PRA). Tujuan pelaksanaan metode PRA, adalah agar kegiatan bersama masyarakat merupakan pemenuhan kebutuhan praktis dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus sebagai sarana proses belajar atau menggunakan pendekatan pembelajaran, serta peserta pelatihan dapat secara langsung berdiskusi dan melihat contoh hasil kegiatan.

#### **3.1. Kegiatan Pelatihan**

a. Survei pengetahuan Mitra,

Survei ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal dan pengalaman masyarakat mitra dalam mengolah buah pala, pembuatan logo, merk dan kemasan produk serta tehnik digital marketing produk.

b. Penyampaian teori pembuatan kerupuk

Teori disampaikan agar masyarakat mitra mengetahui dengan jelas manfaat mengolah kulit buah pala menjadi kerupuk, serta alat dan bahan yang di gunakan dalam proses mengolah kulit pala menjadi kerupuk.

c. Praktik langsung cara pembuatan kerupuk kulit pala.

Praktik dilakukan dengan terlebih dahulu di demontrasikan oleh pengabdian kemudian peserta dari masyarakat mitra mengikuti dengan di dampingi oleh tim pengabdian. Adapun langkah-langkah yang akan didemontrasikan adalah sebagai berikut:

1. Pisahkan kulit buah pala dari daging buahnya
2. Siapkan kulit buah pala yang sudah dicuci bersih dan rendam di air garam.
3. Rebus kulit buah pala hingga empuk kemudian blender hingga halus
4. Campurkan tepung sagu, tepung terigu, kulit pala yang sudah di blender, air, telur dan menyedap rasa, kemudian uleni hingga halus
5. Bentuk adonan memanjang dan simpan di panci untuk di kukus
6. Kukus adonan hingga matang dan berubah warna menjadi kecoklatan
7. Potong adonan tipis-tipis dan simpan di anyaman bambu lalu jemur di bawah terik sinar matahari
8. Jika sudah kering, kerupuk sdh dapat digoreng dalam minyak yang panas, lalu tiriskan.

#### **3.2. Kegiatan Pendampingan**

1. Pendampingan pembuatan logo, merek dan kemasan produk,

Banyaknya pelaku usaha menyebabkan ketatnya persaingan aktivitas ekonomi dan meledaknya barang yang sama dipasaran. Hanya dengan sebuah Brand seorang pengusaha bisa membedakan dan memperkenalkan produknya ke calon konsumen. Brand adalah aset tak berwujud yang berupa rangkuman pengalaman terhadap sebuah entitas (Christianingrum et al. 2021). Walter Landor, pendiri Landor Associates, lebih spesifik mengatakan bahwa brand diciptakan dalam pikiran. Brand yang sukses dapat membangun sebuah identitas atau kepribadian yang dapat menjalin hubungan antara perusahaan dan pelanggan (Oscario 2013). Penerapan branding terhadap produk UMKM dapat memudahkan konsumen memilih produk ditengah banyaknya pilihan dan kualitas produk yang tersedia. Logo adalah presentasi, sosok atau penampilan visual yang senantiasa dikaitkan dengan organisasi tertentu sebagai bentuk identitas dan bagian identitas perusahaan. Sebagai identitas perusahaan, logo ibarat bagian tubuh yang mampu mengutarakan isi hati produk atau perusahaan. Dari sisi pemasaran, logo mempunyai fungsi pembeda produk dengan produk yang lainnya. Setidaknya logo perusahaan harus memiliki karakter tertentu, menyangkut: *original* dan *destinctive, legible, simple, memorable, easy associated with the company*, dan *easly adaptable for all*. Penggunaan merek dan logo yang tepat pada produk UMKM akan lebih mudah masuk di pasar nasional, sehingga dapat meningkatkan penetrasi. Kemasan atau packaging merupakan salah satu ujung tombak penjualan suatu produk. Pada awalnya packaging hanya berfungsi sebagai wadah atau bungkus yang berfungsi untuk melindungi atau menutupi atau untuk memudahkan suatu produk dibawa, tetapi seiring perkembangan zaman, packaging dituntut untuk mampu menumbuhkan ketertarikan konsumen untuk membeli. Dalam perancangan packaging tidak hanya sekedar asal merancang saja, tetapi dituntut adanya ide-ide yang mampu menuangkan keunggulan sebuah merk atau produk sehingga tampilan desain mampu ”menjual” dan penting juga tampilan packaging haruslah menarik dan enak dipandang untuk menarik hati konsumen. Pelatihan dilakukan secara berkelompok dibimbing oleh pendamping dosen. Membuat merk atau logo menggunakan *tools* yang terdapat pada *smart phone* agar mudah dilakukan oleh peserta. Setelah itu peserta dilatihkan pula bagaimana mendaftarkan merk dan logo produk pada e Haki secara langsung. Pengurusan HKI merk dan logo diarahkan untuk menggunakan jalur pendaftaran atas nama kelompok UMKM. Adapun tujuannya selain secara biaya lebih ekonomis nantinya sertifikat HKI produk – produk tersebut akan dimiliki oleh kelompok UMKM.

## **2. Pendampingan pemasaran produk dengan menggunakan *market place*,**

Pendampingan pemasaran produk dengan menggunakan *market place*. Pelatihan ini melatih kemampuan untuk mengenal dan implementasi fitur marketing toko online di *Marketing Place*. Adapun materi yang akan disampaikan narasumber yaitu: 1). Mengetahui Pentingnya Promosi, 2). Kemampuan untuk Riset Produk Melakukan Optimasi Produk di *Market place*, 3). Tips dan Optimasi Toko Online. Pelatihan ini diberikan secara berkelompok di bimbing oleh dosen pendamping dengan narasumber yang ahli di bidang digital marketing. Peserta selain mendapatkan materi juga langsung mempraktikkannya minimal menggunakan 2 *market place*.

## **3. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi merupakan dua kegiatan terpadu dalam rangka pengendalian suatu program. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian dan

kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dalam perencanaan pengabdian dengan hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian secara berkala. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Apabila monitoring dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Monitoring ini dilakukan selama 3 bulan setelah pelaksanaan program. Sementara Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Evaluasi ini dilakukan setelah 3 bulan dilakukan monitoring. Apabila dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi ditemukan masalah, maka secara langsung dapat dilakukan bimbingan, saran-saran dan cara mengatasinya. Keseluruhan kegiatan pengabdian yang dilakukan akan dipublikasikan di media lokal dan nasional serta didiseminasikan hasil kegiatan kepada pihak Desa Tamansari agar selanjutnya dapat di tindaklanjuti. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan kemudian dianalisis lalu dibuat laporan kegiatannya. Dan untuk melihat keberlanjutan dan kemajuan dari intervensi yang telah dilakukan

## BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)

Adapun luaran yang berhasil di capai adalah sebagai berikut :

- 1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra dalam mengolah kulit buah pala menjadi kerupuk sebesar 85%.**
- 2. Produk Kerula**

Kerupa merupakan produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan kulit buah pala. Kerula menawarkan cita rasa berbeda dalam menikmati buah pala sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan. Produk Kerula telah diuji secara laboratorium memiliki kandungan yang bermanfaat bagi tubuh, lebih spesifiknya Kerula merupakan kerupuk dengan kandungan antioksidan yang kaya serat. (bukti:link foto Kerula)
- 3. HAKI**

HAKI yang didaftarkan berupa poster proses membuat kerula. Mendaftar HAKI ini dimaksudkan agar terdapat jaminan berbadan hukum mengenai cara membuat kerupuk kulit buah pal (Kerula). (bukti:link foto file)
- 4. Finalis Bogor Innovation Award**

Kerula diikutsertakan ke dalam lomba Bogor Innovation Award 2022. Tahapan pelaksanaan Bogor Innovation Award 2022 di mulai hari ini. Kemudian sosialisasi dilakukan selama sebulan dari 31 Mei – 31 Agustus, pendaftaran pengumpulan proposal 1 Juli – 31 Juli, seleksi administrasi dan substansi 1 September – 18 September, validasi lapangan 19 September – 10 Oktober, persentase peserta dan penilaian juri 11 Oktober – 21 November dan tahapan akhir penetapan pemenang dan penganugerahan pemenang 22 – 30 November 2022. Kerula berhasil menjadi finalis Bogor Innovation Expo dan produk dipamerkan pada tanggal 30 November 2022 di IPB *Convention Center*. (bukti:link foto saat pameran)
- 5. Mendapatkan Penghargaan sebagai Usaha Mikro Kecil Berprestasi tahun 2022**

Penghargaan diserahkan oleh PLT Bupati Bogor di Gedung Tegar Beriman pada tanggal; 20 Desember 2022 (Bukti link foto bu Euis)
- 6. Peserta Perkebunan Indonesia Expo (Bunex) 2022**

Kerula bersama beragam produk dari mitra dipamerkan dalam Perkebunan Indonesia Expo 2022 di JCC Senayan Jakarta pada tanggal 21-23 Desember 2022. (bukti:link foto saat pameran)
7. Berita media di surat kabar Online (<https://www.jendelaindonesia.id/gaya-hidup/pr-5146219762/produk-inovatif-pala-kelompok-tani-cita-mandiri-binaan-universitas-pakuan-di-bunex-2022> )
8. Video kegiatan (bukti:link video-youtube)
9. Artikel

## **BAB 5.**

### **MANFAAT YANG DIPEROLEH (OUTCOME)**

#### 5.1. Fungsi dan Manfaat hasil penelitian dan pengabdian masyarakat.

Fungsi dari dilaksanakannya kegiatan Pengabdian ini adalah:

1. Dosen dapat berkegiatan di luar kampus, kegiatan ini merupakan pengalaman dari Tridharma Perguruan Tinggi. Selama ini limbah kulit pala belum dimanfaatkan oleh masyarakat mitra, maka pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan diversifikasi olahan pala menjadi kerupuk kulit pala, pelatihan dan pendampingan untuk pembuatan merk, logo, kemasan dan pemasaran secara manual maupun digital pun dilakukan sehingga diharapkan masyarakat mitra dapat meningkatkan perekonomiannya dan proses pengolahan pala menjadi zero waste. Maka dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dosen dapat bermanfaat bagi lingkungan.
2. Hasil kerja dosen digunakan oleh Masyarakat atau mendapat Rekognisi Internasional, karena luaran hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa artikel yang di publikasikan di seminar nasional atau internasional dan jurnal bereputasi nasional atau Internasional. Tidak hanya itu luaran lainnya berupa HAKI dari merk, logo dan kemasan yang dibuat sebagai pengakuan asosiasi dalam daftar Kementerian Perindustrian dan Kamar Dagang Indonesia, atau asosiasi lain yang ditunjuk secara resmi oleh pemerintah. Publikasi kegiatan melalui media nasional cetak maupun daring yang bereputasi dalam menerbitkan artikel ilmiah melalui proses editorial.

Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah :

1. Termanfaatkannya kulit pala sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi lebih. Inovasi menggunakan kulit buah pala pada kerupuk dimaksudkan sebagai penambah cita rasa dan aroma. Disamping itu diharapkan manfaat dari kandungan kulit buah pala dapat ikut dirasakan ketika mengkonsumsi kerupuk kulit pala. Sehingga kulit buah pala yang selama ini belum dimanfaatkan dapat termanfaatkan dengan baik secara ekonomis, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat mitra.
2. Mitra memperoleh pengetahuan mengenai mendesain logo, merk dan kemasan yang menarik. Dalam dunia pemasaran, desain merupakan pendukung atau bahkan menjadi yang utama dengan cara menarik perhatian target market sehingga mempengaruhi keputusan membeli produk. Ketika masyarakat mitra dapat mendesain logo, merek serta kemasan yang menarik diharapkan dapat menambah nilai ekonomi dan promosi dari produk yang dibuat.
3. Pengetahuan bagi mitra mengenai memanfaatkan internet sebagai media pemasaran produk. Manfaat internet semakin sangat terasa bagi para pemakainya yang tidak bisa lepas dari dunia internet ini. Manfaat digital marketing adalah dapat menghemat biaya promosi, strategi promosi menggunakan media internet memang jauh lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan cara-cara konvensional seperti brosur, baliho, atau membuat iklan di radio dan televisi. Oleh sebab itu yang baru memulai bisnis dan ingin bisnis bisa cepat dikenal banyak orang, sebaiknya pilihlah strategi digital marketing untuk melakukan promosi.

## **5.2.Dampak Ekonomi dan Sosial**

Fokus kegiatan pengabdian ini adalah memberdayakan masyarakat untuk mewujudkan ekonomi hijau dengan memanfaatkan kulit buah pala. Masyarakat di Desa Tamansari di bawah Kelompok Tani Cita Tani Mandiri banyak yang memanfaatkan buah pala bagian buli dan bijinya karena harga jualnya yang tinggi dibandingkan daging buahnya. Harga buli/selaput biji pala berkisar Rp. 250.000,-/kg sedangkan untuk biji pala kering harganya berkisar Rp. 85.000,-/kg. Sedangkan bagian buah pala yang paling banyak yaitu daging buahnya. Daging buah pala diolah menjadi manisan, sari pala, dan sirup pala yang akan dibuat bila terdapat permintaan. Disamping itu buah Pala hanya dimanfaatkan biji dan dagingnya saja, untuk kulitnya yang merupakan limbah buah Pala belum dimanfaatkan dengan baik. Padahal bagian kulit buah pala, memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai macam olahan. Kulit buah pala mengandung minyak atsiri. Manfaat minyak atsiri diantaranya mengatasi stres dan gangguan cemas, mengobati sakit kepala dan migraine. Selama ini, banyak kulit buah pala yang dibuang begitu saja, padahal potensi dari kulit buah pala menjadi produk yang bernilai dan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat. Disamping itu juga mendukung proses pengolahan produk yang zero waste, karena dari satu buah pala tidak ada satupun yang terbuang dengan percuma. Para pengupas kulit buahapala dapat mendapatkan keuntungan lebih dari menjual produk kulit buah pala berupa kerupuk. Rendahnya kemampuan masyarakat mitra dalam mendesain logo, merk dan kemasan produk yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan mendesain logo, merk dan kemasan.

Desain adalah bidang ilmu yang unik, yang beririsan dengan banyak ilmu. Dalam dunia pemasaran, desain merupakan pendukung atau bahkan menjadi yang utama dengan cara menarik perhatian target market sehingga mempengaruhi keputusan membeli produk.

Brand, atau bahasa indonesianya jenama, bukanlah sekedar nama, simbol, dan logo melainkan semua yang ada di benak konsumen. Meskipun begitu, logo tetap memiliki peran yang penting karena adalah wajah dari suatu brand. Melalui logo, khalayak dapat mengenali suatu produk dan dapat mengaitkannya dengan asosiasi tertentu. Oleh sebab itu, terdapat pendapat bahwa logo harus merepresentasikan entitasnya. Logo sebagai bagian dari brand hendaknya berbeda dari yang lainnya. Beberapa penelitian ilmiah dilakukanguna mengetahui logo yang baik. Salah satunya (Hasibuan, A. Z., Lubis, A. J. and Asih 2020) memaparkan bagaimana logo yang baik yaitu logo sebaiknya mudah terbaca, terlihat jelas, koheren, mudah dimengerti, mudah diingat, tak lekang oleh waktu, dan sederhana sehingga mudah dikenali. Beberapa fungsi logo disebutkan juga oleh (Hasibuan, Lubis and Asih, 2020) yakni fungsi kontak yang mempertahankan kontak dengan publik; Fungsi penjelas; fungsi denotatif; Fungsi identifikasi; Fungsi signifikasi; Fungsi translasi; dan Fungsi estetis. Selain logo penting untuk menentukan merek sebagai brand dalam produksi barang yang dihasilkan. Dengan adanya citra merek (brand image) produk yang dihasilkan dapat memiliki ciri khas yang mampu menjadikan pembeda antara produk lainnya sehingga dapat menarik minat konsumen (Dewi 2021). Kemasan merupakan salah satu cara untuk mempromosikan suatu produk serta menarik minat konsumen untuk membeli, oleh karena itu kemasan harus sesuai dengan fungsi yang akan dibidik oleh para produsen. Kemasan produk merupakan bagian penting dalam sebuah pemasaran, karena kemasan bukan hanya berfungsi sebagai pembungkus produk, namun untuk menambah nilai jual suatu produk (Agustina, Dwanoko, and Suprianto 2021). Ketika masyarakat mitra dapat mendesain logo, merk serta kemasan yang menarik menambah nilai ekonomi dan promosi dari produk yang dibuat. Sehingga ditarget 85% warga yang mengikuti kegiatan dapat membuat kemasan desain produk yang menarik serta ramah lingkungan.

### **5.3.Kontribusi Terhadap Sektor Lain.**

Kontribusi terhadap sektor lain yaitu :

1. Bagi lingkungan sampah yang dihasilkan menjadi lebih sedikit
2. Bagi pendidikan dapat menjadi sarana edukasi untuk mengetahui perkembangan pala dab cara pengelohannya

## **BAB 6.**

### **KENDALA/HAMBATAN DAN TINDAK LANJUT**

Kendala dan hambatan yang didapat pada saat kegiatan sebagai berikut

#### **6.1. KENDALA**

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Waktu pelaksanaan pelatihan yang terbatas karena mitra merupakan kelompok tani wanita yang sebagian besar ibu rumah tangga. Penyelenggaraan hanya dapat dilakukan siang hari selepas menyelesaikan tugas rumah tangga dan sebelum sore sebelum mereka melakukan aktivitas rumah tangga kembali.
2. Keterampilan memasarkan produk melalui media internet masih perlu banyak adaptasi bagi mitra.
3. Produk belum mendapatkan izin BPOM dan sertifikat Halal MUI karena waktu pelaksanaan dan dana hibah yang terbatas hal ini belum dilakukan oleh pengusul bersama dengan mitra.

#### **6.2. TINDAK LANJUT**

1. Melakukan pendampingan secara berkala dalam meningkatkan keterampilan mitra dalam pemasaran menggunakan media internet
2. Melakukan pendampingan agar produk dapat mendapatkan izin dan sertifikat Halal MUI
3. Membuat katalog produk mitra sehingga mudah dalam melakukan pemasaran untuk dapat dikenal konsumen.

## **BAB 7.**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan pelaku usaha kecil melalui diversifikasi produk olahan buah pala dilakukan dengan kegiatan (1) asesmen masalah, kebutuhan, dan potensi, (2) pelatihan produk olahan buah pala, laporan keuangan sederhana, dan manajemen pemasaran, (3) bimbingan teknis, (4) pendampingan, (5) monitoring dan evaluasi, dan (6) lokakarya.
- b. Program pemberdayaan ini telah membawa manfaat, bagi pelaku usaha kecil produk olahan buah pala. Dari aspek ekonomi, pendapatan pelaku usaha kecil meningkat melalui kegiatan usaha/bisnis diversifikasi buah pala menjadi kerupuk buah pala.
- c. Kendala-kendala yang masih dihadapi pelaku usaha kecil produk olahan buah pala adalah pemasaran produk yang belum menjangkau secara luas ke daerah-daerah lain, akses permodalan yang masih terbatas, dan tidak tertib melakukan pembukuan dan laporan keuangan.

#### **7.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disarankan sebagai berikut:

- a. Hendaknya dilakukan manajemen pemasaran produk olahan buah pala yang lebih profesional untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas. Hasil produksi olahan buah pala tidak hanya dijajakan di warung-warung dan tempat-tempat pariwisata, tetapi juga bisa dipasarkan melalui media online atau media sosial.
- b. Perlu akses permodalan bagi para pelaku usaha kecil produk olahan buah pala dalam pengembangan usahanya, baik dari aspek peningkatan produksi, pemasaran, maupun sumber dayanya.
- c. Perlu peningkatan manajemen keuangan usaha produk olahan buah pala yang lebih profesional, agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih tertib dan terpantau dalam aktivitas usahanya.

Lampiran: Photo/Gambar (Kegiatan dan Hasil Kegiatan).

